

PEMANFAATAN SUMBER DAYA TANAH UNTUK PRODUKTIFITAS DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI JAGUNG LAMPUNG TAHUN 2010-2017

Winda Novitriyani^{1*}, Izhar Tanca Bani Arif², Bagas Darmawan Saputra³, Raizky Rienaldy Pramasha⁴

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

INFO ARTIKEL

Artikel History:

Diterima: 14 Oktober 2024

Revisi: 28 November 2024

Disetujui: 30 Desember 2024

Publish: 20 Januari 2025

Keyword:

Sumber daya tanah, produktivitas pertanian, produksi jagung, kesejahteraan ekonomi petani

* Corresponding author

e-mail:

windaanovitriyani@gmail.com

Izhartanca7@gmail.com

darmawanbagasbagas@gmail.com

raizkyrienaldypramasha@radenintan.ac.id

Page: 56 - 62

ABSTRACT

This study analyzes the utilization of land resources on the productivity of the agricultural sector in corn planting in Lampung Province during 2010-2017. BPS (Badan Pusat Statistik/Central Bureau of Statistics) data and statistical analysis to evaluate factors affecting yields. Results show that soil fertility, management techniques, and fertilizer use have a significant effect on maize productivity. The findings are expected to provide recommendations for farmers and policy makers in improving the efficiency of land resource use for sustainable agriculture.

ILTIZAM: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pemanfaatan sumber daya tanah terhadap produktivitas sektor pertanian dalam penanaman jagung di Provinsi Lampung selama tahun 2010-2017. Data BPS (Badan Pusat Statistik) dan analisis statistik untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil panen. Hasil menunjukkan bahwa kesuburan tanah, teknik pengelolaan, dan penggunaan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produktivitas jagung. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi petani dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya tanah untuk pertanian berkelanjutan.

Kata Kunci: Sumber daya tanah, produktivitas pertanian, produksi jagung, kesejahteraan ekonomi petani

PENDAHULUAN

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam penting yang berasal dari komponen bumi, terbentuk melalui proses pelapukan batuan, dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian karena tanahnya yang subur, mendukung berbagai jenis tanaman. Lahan pertanian dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu sawah, ladang, dan tegalan. (Siringo & Daulay, n.d.)

Pertanian memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara agraris seperti Indonesia. Di antara berbagai sumber daya alam, tanah

menjadi salah satu faktor utama dalam sektor ini. Produktivitas dan keberlanjutan pertanian sangat bergantung pada pemanfaatan dan kualitas tanah yang tepat. Provinsi Lampung, sebagai salah satu daerah unggulan di bidang pertanian, memiliki potensi tanah yang luas dan bervariasi, yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditas, termasuk jagung.

Jagung (*Zea mays* L.) berperan penting sebagai bahan pangan dan pakan ternak, baik untuk konsumsi domestik maupun kebutuhan industri. Selain sebagai sumber pangan alternatif, jagung juga digunakan sebagai bahan dasar pakan ternak, sehingga permintaannya terus meningkat. Lampung dikenal sebagai salah satu produsen jagung terbesar di Indonesia, didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai, luas lahan yang mencukupi, dan penerapan intensifikasi pertanian oleh pemerintah daerah serta para petani.

Namun, peningkatan produktivitas pertanian tidak hanya bergantung pada luas lahan, tetapi juga pada cara pemanfaatan tanah yang tepat. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil panen antara lain metode pengolahan tanah, pemilihan varietas unggul, teknik pemupukan, dan pengendalian hama. Pada kurun waktu 2010–2017, produktivitas jagung di Lampung mengalami perkembangan menarik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti perubahan pola pemanfaatan lahan, perubahan iklim, serta kebijakan pemerintah daerah.

Artikel ini akan mengkaji bagaimana pemanfaatan sumber daya tanah dapat memengaruhi produktivitas sektor pertanian, khususnya dalam budidaya jagung di Provinsi Lampung selama periode 2010–2017. Diharapkan, analisis ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara faktor lingkungan dan ekonomi, sekaligus menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pertanian berkelanjutan di masa depan.

KAJIAN TEORI

Sumberdaya Tanah

Dalam buku “Evaluasi Sumberdaya Lahan” (2006), Siswanto mengutip pendapat Sitorus yang menyatakan bahwa sumber daya tanah meliputi iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi, yang semuanya berpengaruh terhadap cara penggunaan lahan.

Tanah berfungsi sebagai habitat bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Pemanfaatan sumber daya tanah sangat bervariasi, mencakup aktivitas seperti pertanian sawah, pertanian lahan kering, perkebunan, pemukiman, dan hutan. Dengan demikian, tanah dapat dilihat

sebagai ekosistem yang dinamis, di mana terjadi interaksi antara berbagai organisme dan lingkungan mereka.(Zuhriyah, 2024)

Peranan Produktivitas

Kualitas hidup suatu negara dalam jangka panjang sangat bergantung pada kemampuannya untuk mencapai produktivitas yang tinggi dan berkelanjutan. Ini penting untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan proses produksi yang lebih efisien. Negara dengan pertumbuhan produktivitas yang baik akan lebih mampu bersaing, baik dalam hal harga maupun kualitas produk yang ditawarkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada isu produktivitas jagung. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses penanaman jagung serta menyajikan rekomendasi terkait praktik budidaya yang optimal. Metode kajian literatur diterapkan dengan memanfaatkan data dokumentasi yang dikumpulkan melalui catatan, dan sumber utama data berasal dari BPS untuk periode 2010–2017. Informasi tersebut juga berperan penting dalam menganalisis berbagai faktor yang berdampak pada produktivitas jagung di Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

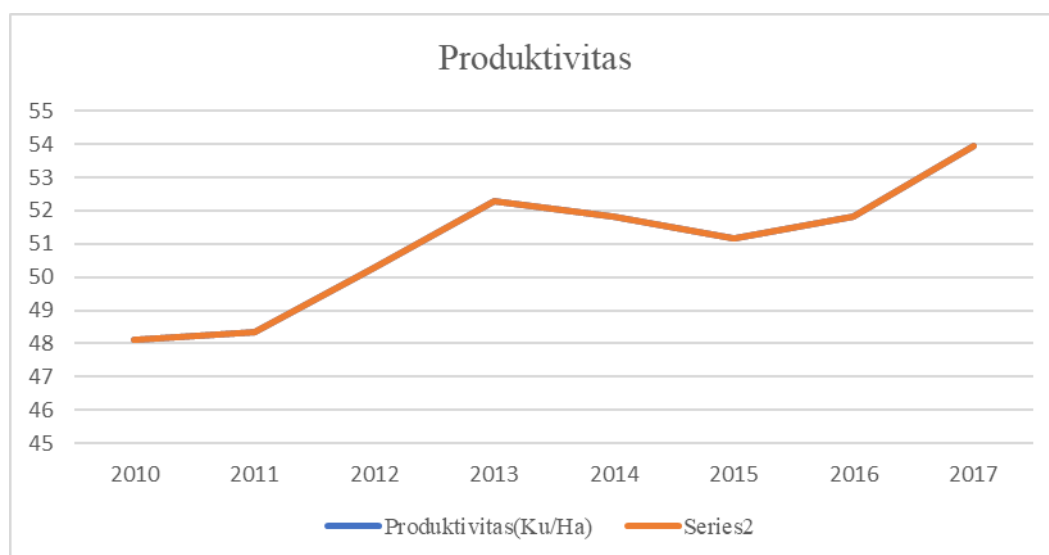
Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi jagung di Provinsi Lampung mengalami peningkatan signifikan, sebagaimana terlihat dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten ini merupakan wilayah dengan kontribusi pertanian terbesar kedua di provinsi tersebut, setelah Lampung Barat yang dikenal sebagai penghasil utama kopi robusta. Tabel di bawah ini menyajikan data mengenai produksi, luas lahan, dan produktivitas jagung dalam kurun waktu delapan tahun, yaitu dari tahun 2010 hingga 2017 (Badan Pusat Statistik, n.d.).

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas(Ku/Ha)
2010	557.444	115.810	48,13
2011	539.522	116.627	48,33
2012	529.028	105.252	50,26

2013	597.080	114.232	52,27
2014	632.127	121.985	51,82
2015	563.723	110.201	51,15
2016	598.032	115.388	51,83
2017	690.785	128.034	53,95

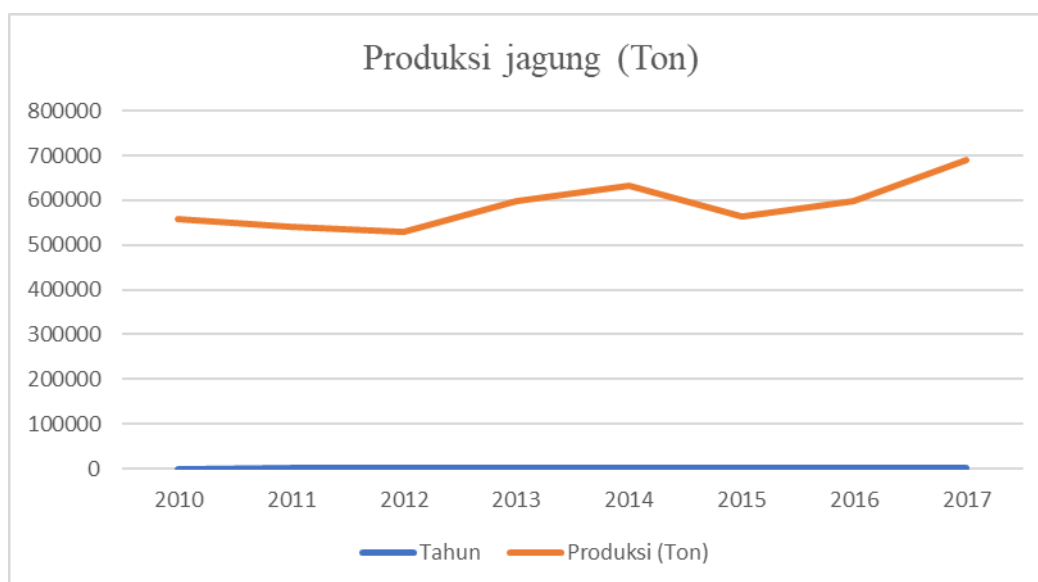
Tabel 1.1 Produksi, Luas Lahan, dan Produktivitas

Produktivitas jagung selama delapan tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa sejak 2010 hingga 2017 produktivitas terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Produktivitas terendah tercatat pada tahun 2010 dengan 48,13 kuintal per hektar, sementara pencapaian tertinggi terjadi pada 2017 dengan 53,95 kuintal per hektar. Perkembangan ini juga ditampilkan dalam grafik berikut untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas.



Gambar 1.1 Grafik Produktivitas Jagung 2010-2017

Grafik di bawah ini juga menggambarkan secara jelas pentingnya data yang tertera pada tabel sebelumnya. Pada tahun 2017, Kabupaten Lampung Selatan berhasil memproduksi jagung sebanyak 690.785 ton dengan luas lahan mencapai 128.034 hektar. Sementara itu, produksi jagung pada tahun 2016 hanya sebesar 598.032 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan kontributor utama dalam sektor pertanian jagung di Provinsi Lampung.



Gambar 2.2 Grafik Produksi Jagung 2010-2017

ANALISIS PERKEMBANGAN

1. Peningkatan Produktivitas

Produktivitas jagung di Lampung Selatan mengalami tren positif selama delapan tahun terakhir. Pada 2010, produktivitas sebesar 48,13 kuintal per hektar, dan meningkat hingga 53,95 kuintal per hektar pada 2017. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam teknik pengelolaan lahan dan penggunaan teknologi pertanian, seperti pemilihan benih unggul, pola tanam yang lebih baik, dan pengelolaan pupuk yang efisien.

Peningkatan produktivitas memiliki dampak langsung pada pendapatan petani. Semakin tinggi hasil panen, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, yang pada akhirnya turut meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Meskipun produktivitas meningkat, kesejahteraan petani masih dihadapkan pada beberapa tantangan, yaitu: 1) Fluktuasi harga jagung, terutama saat produksi berlebih di pasar. 2) Ketergantungan pada pupuk kimia, yang selain meningkatkan biaya juga dapat merusak kesuburan tanah dalam jangka panjang. 3) Perubahan iklim, yang memengaruhi pola tanam dan hasil panen, sehingga mengancam stabilitas ekonomi petani. Untuk menghadapi tantangan tersebut, perlu dilakukan diversifikasi komoditas dan peningkatan akses pasar bagi petani.

2. Produksi Jagung yang Signifikan

Lampung Selatan menunjukkan lonjakan produksi yang signifikan pada tahun 2017, dengan produksi sebesar 690.785 ton, meningkat dari 598.032 ton pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi seiring dengan bertambahnya luas lahan dari 115.388 hektar pada 2016 menjadi 128.034 hektar di 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan area tanam menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi.

Peningkatan produksi berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani, karena hasil panen yang lebih tinggi memungkinkan mereka memperoleh keuntungan lebih besar. Selain itu, perbaikan dalam manajemen dan teknik budidaya membantu mengurangi kerentanan ekonomi petani terhadap risiko gagal panen. Namun, kesejahteraan petani tetap bergantung pada kestabilan harga pasar. Ketika harga jagung turun tajam, pendapatan petani bisa menurun, meskipun produktivitas meningkat.

3. Kontribusi terhadap Provinsi Lampung

Dengan peningkatan produksi yang konsisten, Kabupaten Lampung Selatan berperan sebagai sentra utama jagung di Provinsi Lampung. Ini memperkuat posisi Lampung sebagai salah satu produsen jagung terbesar di Indonesia. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi daerah lain untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas penggunaan sumber daya lahan.

Kesuksesan Lampung Selatan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas dapat dijadikan contoh bagi daerah lain. Kebijakan pemerintah daerah, seperti intensifikasi dan ekstensifikasi lahan, berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tersebut. Selain itu, program subsidi pupuk dan penyuluhan pertanian juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi usaha tani serta kesejahteraan para petani.

4. Ekspansi Lahan dan Akses Ekonomi

Pada periode 2016–2017, luas lahan pertanian mengalami peningkatan dari 115.388 hektar menjadi 128.034 hektar, yang mendorong kenaikan produksi dari 598.032 ton menjadi 690.785 ton. Perluasan lahan ini membuka peluang kerja bagi masyarakat, baik bagi petani maupun pekerja di sektor pertanian. Bertambahnya lahan tanam juga memperbesar kesempatan petani untuk meningkatkan hasil produksi sekaligus memanfaatkan program bantuan pemerintah, seperti subsidi pupuk dan fasilitas kredit usaha tani. Namun, untuk menjamin kesejahteraan berkelanjutan, penting untuk memperhatikan aspek pengelolaan lingkungan. Tanpa penerapan praktik

pertanian yang berkelanjutan, kualitas tanah berisiko menurun dan dapat menghambat produktivitas di masa mendatang.

KESIMPULAN

Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa produktivitas jagung di Kabupaten Lampung Selatan terus mengalami peningkatan signifikan selama kurun waktu 2010–2017. Peningkatan produktivitas ini, selain didukung oleh perluasan lahan, juga menunjukkan bahwa praktik pertanian di daerah tersebut semakin efisien dan modern. Kabupaten Lampung Selatan, dengan kontribusinya yang besar terhadap produksi jagung, telah membuktikan diri sebagai salah satu penggerak utama sektor pertanian di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Tanaman Jagung (Luas Panen, Produksi, dan produktivitas)*. Retrieved October 17, 2024, from <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjk4IzI=/tanaman-jagung-luas-panen-produksi-dan-produktivitas-.html>
- Pasay, N, Haidy A, Gatot Arya Putra dan Suahasil Nazara. 1995. Produktivitas, Sumber Daya dan Teknologi, dalam Mohammad Arsjad Anwar, dkk, Sumber Daya, Teknologi, dan Pembangunan.
- Siringo, H. B., & Daulay, M. (n.d.). Analisis Keterkaitan Produktivitas pertanian dan Impor Beras di Indonesia. *Ekonomi Dan Keuangan*, 2(8), 488–499.
- Zuhriyah, U. (2024, July 1). *Potensi dan Persebaran Sumber Daya Tanah*. Tirto.